

**PENGUNAAN BAHASA GURU DAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X
MA ALKHAIRAAT AMPANA**

Marlina¹, Fatmah Umar², Sitti Rachmi³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia
Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas
Negeri Gorontalo

*correspdng

Universitas Negeri Gorontalo

marlinasamaot@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo

fatmah.umar@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo

sittirachmi@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X, adanya perbedaan kultur budaya dan dialek bahasa yang berbeda, serta kurangnya penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan melihat pilihan kata, makna kata, faktor penyebab penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkairaat Ampana. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata-kata guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, metode rekam, metode simak tak libat cakup, metode catat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menjabarkan penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MA Alkhairaat Ampana sebagai berikut. (1) Pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya yang dapat dimengerti, namun masih banyak penggunaan atau penempatan bahasa Indonesia yang kurang tepat. (2) Makna kata yang dipilih oleh guru dan siswa dapat dimengerti (3) Faktor penyebab penggunaan bahasa oleh guru dan siswa adalah lingkungan dari siswa dan gurunya, lingkungan keluarga dari masing-masing siswa yang dalam setiap hari di rumah menggunakan bahasa daerah masing-masing. Simpulan dari penelitian ini adalah pilihan kata yang masih kurang tepat, makna kata yang dapat dimengerti dan faktor penyebab yaitu kurang menguasai kosa kata bahasa Indonesia.

Kata kunci : Penggunaan; Bahasa; Guru; dan Siswa; Proses; Pembelajaran.

Received:

Accepted:

Published: Desember 2021

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia,
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This study aimed to describe student and teacher's language use in the learning process of Indonesian language subject for tenth grade students, where there are varieties of culture and dialects as well as the lack of mastery in using the Indonesian language properly by observing the diction, meaning, and causative factors of the language use in MA Al-Khairaat Islamic Senior High School in Ampana. This qualitative study employed descriptive method, in which the data obtained are the words from the words of students and teachers during the learning process at the research site. The data was collected with observation nonpartisipatory method using recording and notetaking technique to be analyzed with qualitative descriptive analysis that describes the language use. The findings and discussion from the learning process are as follows: (1) the dictions used in the learning process are generally comprehensible, yet there is a lot of misuse or misplacement for Indonesian language. (2) the meanings from the words used by both teachers and students are comprehensible (3) the causative factors are the environments of the students, teachers, and student families which used their own local language daily. This study concludes with the improper choice of dictions, comprehensible meanings, and lack of Indonesian vocabulary mastery as the causative factors.

Keywords: *Language Use of Teachers and Students; Learning Process.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa di tengah-tengah masyarakat menjadikan bahasa itu sendiri menjadi lebih variatif. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan baik di rumah, di sekolah, dipusat perbelajaan, dan lain lain. Bahasa terbagi dalam beberapa jenis yang dipakai diberbagai Negara masing-masing, dalam penelitian kali ini penulis hanya akan membahas tentang bahasa Indonesia

Fungsi bahasa menurut (Handayani *et., al* 2017) adalah mempertukarkan pengalaman (interpersonal), dapat dilihat penggunaannya di kelas. Bahasa menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kekhasan penggunaan bahasa dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dari corak/kekhasan bahasa di ruang kelas dapat ditentukan corak berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Apakah proses belajar mengajar itu berlangsung hidup, dinamis, mengesankan, ataukah berlangsung tegang, monoton, dan membosankan.

Dalam situasi formal Menurut (Chaer, 2014) guru dan peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia sebab bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa negara. Meskipun demikian tampaknya kesempatan untuk menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah jauh lebih luas dari pada kesempatan untuk menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam proses belajar mengajar sejalan dengan pendapat (Ahmad *et.,al* 2019) kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa negara memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Praktiknya masyarakat dalam dunia pendidikan harus mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan di sekolah dalam situasi belajar mengajar. Pada umumnya masyarakat Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan, meskipun hanya pendidikan dasar menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia dan warga Negara yang literat atau melek informasi.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat obeservasi awal, peneliti menemukan siswa yang ada di MA Alkhairaat Ampana berasal dari kultur budaya yang berbeda dengan bahasa ibu yang berbeda beda, serta kurang menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia siswa di MA Alkhairaat Ampana, masih dikategorikan sebagai bahasa Indonesia yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa berada dalam forum diskusi formal yang lebih banyak menggunakan dialek dari bahasa ibu masing-masing serta lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MA Alkhairaat Ampana”, dengan melihat pilihan kata yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, dan makna pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa, beserta faktor penyebab penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru dan siswa di kelas X.

Pilihan kata merupakan suatu cara dalam penggabungan kata-kata menjadi kalimat dan suatu paragraf yang baik. Menurut (Sarwoko 2007) pilihan kata atau diksi bukan cuma soal pilih- memilih kata, melainkan lebih mencakup bagaimana efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang ingin disampaikan, selain itu penggunaan pilihan kata merupakan suatu cara untuk membuat tulisan menjadi lebih bermakna dan menyampaikan kepada khalayak secara tepat. Pilihan kata yang digunakan secara bervariasi, seperti jenis-jenis kata menurut (Keraf 2005) terdapat pilihan kata umum, pilihan kata khusus, pilihan kata ilmiah, pilihan kata indra, pilihan kata populer dan pilihan kata jargon.

Makna sebagian dari ilmu semantik menurut Ullman (Oktavia, 2019) makna tidak bisa dilepaskan dan selalu dikaitkan dari sudut mana saja sesuai apa yang dituturkan, makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat, makna merupakan istilah yang ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa sejalan dengan pendapat (Chaer 2014) karena bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itupun

menjadi bermacam macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Berbagai nama jenis makna yang telah dikemukakan orang dalam berbagai buku linguistik atau semantik kiranya jenis-jenis makna yang dibicarakan pada sub bab berikut ini sudah cukup mewakili jenis-jenis makna yang pernah dibicarakan orang itu, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna asosiatif, makna afektif, makna interpretatif.

Faktor penyebab penyebab Penggunaan Bahasa Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Ma Alkhairaat Ampana (Interaksi Guru dan Siswa). Interaksi merupakan proses berkomunikasi antar partisipan dalam 6 konteks ini yaitu antara guru dan siswa di ruang kelas. Dalam berkomunikasi, guru mengucapkan ujaran-ujaran yang mengandung makna tertentu terhadap peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Secara harfiah, metode penelitian deskriptif (Suryabrata, 2014) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang . Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut (Satori *et., al* 2013) adalah suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan data lisan yang termasuk penggunaan pilihan kata, makna pilihan kata serta faktor penyebab penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode rekam, metode simak tak libat cakap, metode catat. Metode rekam digunakan dalam penelitian ini yakni berupa rekaman suara guru dan siswa. Teknik simak tak libat cakap

yang digunakan untuk menyimak bentuk pilihan kata dan makna kata yang digunakan guru dan siswa. Teknik catat digunakan untuk mencatat teks berupa bentuk-bentuk penggunaan bahasa oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa oleh guru dan siswa. yang nantinya digunakan untuk dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian dipaparkan bagaimana pilihan kata berupa pilihan kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata indra, kata populer, kata jargon. Makna pilihan kata yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, asosiatif, afektif. Serta bagaimana faktor penyebab penggunaan bahasa guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X MA Alkhairaat Ampana dengan Kd 3.12 menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak, dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi debat. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagian data transkrip rekaman dan hasil penelitian sebagai berikut berikut.

Pilihan Kata yang Digunakan oleh Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MA Alkhairaat Ampana

1. Pilihan Kata Umum

G: “Pemberian vaksin yang pertama itu misalnya *tim medis* dulu kenapa bukan *tenaga guru atau tenaga pendidik* jadi mosinya misalnya itu nah tim afirmatif mungkin dia mendukung mosinya tapi disini ada tim oposisi berarti itu tim yang menolak berarti dia tidak sepakat bahwa pemberian vaksin itu e harus dilakukan kepada tim kepada *tenaga medis dulu atau tenaga kependidikan* sementara untuk tim netral di sini dia tidak memihak, sementara apa dulu pendapat ya pendapat dari tim afirmatif kemudian dia bisa menggunakan pendapat oposisi jadi dia dia tidak berat sebelah jadi dia tidak memihak nah disini untuk tim netral yang bisa dijadikan tim netral itu ada dua yaitu juri dan penonton ya.” (PK-KU/3)

Kutipan data di atas, diambil saat guru menjelaskan tentang mosi atau permasalahan yang bisa dijadikan bahan debat. Kata *tim medis* dan *tenaga pendidik* di atas merupakan penggunaan kata umum. Penggunaan kata tersebut memiliki cakupan makna yang cukup luas, karena hanya dijelaskan yang mendapat vaksin di

sini tenaga medis atau tenaga pendidik. Kata tenaga medis dan tenaga pendidik akan mendapat banyak arti jika kita uraikan secara terperinci, contohnya bidan, perawat, dokter, untuk tenaga pendidik ada guru mata pelajaran, kepala sekolah, operator sekolah.

2. Pilihan Kata Khusus

G: “Tim yang menolak berarti dia tidak sepakat bahwa pemberian *vaksin* itu harus dilakukan kepada tenaga medis dulu atau tenaga kependidikan (PK-KK/2)

Dapat dilihat dari pengalasan percakapan antara guru dan siswa di atas merupakan percakapan saat guru menjelaskan pada siswa tentang mosi, yang biasanya dijadikan bahan yang akan diperdebatkan dalam debat. Kata *vaksin* dapat dikategorikan sebagai bagian dari kata khusus karena kata *vaksin* memiliki makna yang sempit atau merujuk hanya pada satu makna, yaitu obat yang disuntikan pada manusia untuk dijadikan penangkal virus covid-19. Guru menggunakan kata *vaksin* saat situasi menjelaskan materi pada siswa dan memberikan contoh terhadap siswa tentang bahan debat, kata *vaksin* dipakai guru untuk memperjelas mosi dalam debat.

3. Pilihan Kata Indra

G: “Siapa yang sudah pernah *dengar* istilah debat?”(PK-KIN/1)

Pada kutipan data di atas terdapat kata indra, yaitu indra pendengaran yang ada dalam percakapan guru yaitu, siapa yang sudah pernah *dengar* istilah debat. *Dengar* merupakan indra pendengaran karena dapat direspon oleh telinga yang memberikan tanggapan serta menerima suara atau bunyi, *dengar* pada data di atas dipakai untuk menonjolkan kata debat

4. Pilihan Kata Populer

G: “Ya sapa tim afirmasi, sudah? Selain Mijrat siapa lagi tim afirmasi? Ada *babuat*?”(PK-KP/2)

Kalimat pada pengalasan percakapan di atas merupakan kata yang digunakan guru untuk bertanya pada siswa, apakah siswa sudah membuat atau menulis argumennya masing-masing, guru sebelumnya telah memerintahkan pada siswa untuk membuat argumen yang sudah ditulis dibuku tugas siswa. Kata populer pada kalimat guru di atas terdapat pada kata *babuat*, kata *babuat* merujuk pada aktifitas manusia untuk membuat sesuatu, kata *babuat* disebut kata populer karena sudah populer dilingkungan masyarakat, baik masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah. Kata *babuat* digunakan guru untuk menanyakan secara jelas pada siswa terkait perintah guru sebelumnya.

5. Pilihan Kata Ilmiah

G: “Nah pihak-pihak tersebut itu di bagi atas 3 yang pertama itu ad di katakan pihak *afimatif* kemudian selanjutnya ada tim *opososi* kemudian yang berikutnya lagi ada tim *netral*.”(PK-KI/1)

Data di atas merupakan percakapan guru saat menjelaskan pada siswa tentang tiga pihak yang ada dalam debat, selain juri dan penonton ada juga tim, tim yang sering disebut *afirmatif*, *oposisi*, dan *netral*. Kata ilmiah pada data di atas terdapat pada kata *afirmatif*, *oposisi* dan *netral*, karena ketiga kata ini merupakan kata yang hanya sering digunakan dalam proses debat atau dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia

6. Pilihan kata jargon

G: “Siapa yang sudah pernah dengar istilah debat? Biasa tampil di TV, debat ya antara *politikus-politikus*, pernah dengar? Tau apa itu debat?” (PK-KJ/1)

Berdasarkan pengalasan kutipan hasil rekaman di atas dapat dilihat saat guru menanyakan pada siswa, guru bertanya pada siswa apakah diantara siswa sudah ada yang pernah mendengar istilah debat, lalu memberi contoh bahwa debat tersebut biasanya tampil pada tayangan TV yang biasanya dilakukan oleh *politikus-politikus*. Dari penjelasan guru dalam proses pembelajaran kali ini, terdapat pilihan kata jargon, yaitu kata *politikus-politikus*, karena kata *politikus-politikus* biasanya dimaknai oleh orang-orang sebagai orang yang bergelut di dunia perpolitikan. Kata

politikus-politikus digunakan oleh guru untuk contoh, agar siswa mudah mengingat kegiatan debat itu seperti apa.

Makna Pilihan Kata yang Digunakan oleh Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MA Alkhairaat Ampana

1. Makna leksikal

G: “Assalamualaikum warrohmatullah wabarakatuh, hari ini kita akan memulai materi baru yaitu materi bab 2 mengenai *berdebat* dengan indah, jadi temanya itu tentang *berdebat* dengan indah” (MK-ML/1)

Pengalan percakapan di atas digunakan guru saat proses pembelajaran dengan materi debat, guru menjelaskan pada siswa materi yang akan dibahas adalah materi debat, dengan tema *berdebat* dengan indah. berdasarkan teori tentang makna leksikal, maka yang termaksud makna leksikal dalam percakapan di atas adalah kata *berdebat*, karena kata *berdebat* dapat diartikan sebagai adu argument atau adu pendapat antara kedua bela pihak, dalam hal ini kata *berdebat* artinya akan tetap sama walaupun dalam konteks apapun.

2. Makna gramatikal

a. Afiksasi

“*Berdebat*”(MK-MG/1)

Makna dasar kata “debat” adalah mempertahankan argumentasi masing-masing, setelah mengalami proses gramatikal maka menjadi kata “berdebat”.Berdebat: kata debat mengalami proses afiksasi atau pengimbuhan, imbuhan yang diberikan pada kata ini adalah imbuhan awalan (prefiks) ber-. Setelah diberi imbuhan, makna kata berubah menjadi proses terjadinya debat.

b. Reduplikasi

Orang-orang” (MK-MG/5)

Data di atas pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar orang yang kemudian mendapat pengulangan menjadi orang-orang. Jadi kata orang-orang tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh, karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks. Adapun makna dari pengulangan orang-orang yaitu menyatakan makna banyak yang tentunya jumlah orang yang dimaksud lebih dari satupun atau jumlahnya tidak tentu.

3. Makna Kontekstual

“G: Baiklah jadi di sini ibu lagi mengambil tindakan sebagai posisinya sebagai tim netral jadi, banyak ya tadi dilihat dari mosinya banyak tayangan televisi yang dapat merusak moral bangsa disini ada acara televisi yang menayangkan adegan ya adegan dari beragam karakter diantaranya ada adegan tauran ya tentunya dengan melihat adegan tauran bisa jadi memotivasi ya, atau *memancing* reaksi para remaja para pelajar untuk mengikuti atau meniru hal-hal tersebut, selain itu ada juga adegan membuli, tau membuli?
“SS :Tau”(MK-MKT/1)

Data di atas merupakan percakapan antara guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan latihan berdebat, guru menjadi salah satu tim dalam debat, yaitu tim netral, sebagai tim yang tidak memihak pada salah satu tim dalam debat, baik pro maupun kontra. Sesuai dengan pengertian dari makna kontekstual di atas bahwa makna kontekstual memiliki makna dari kata yang sesuai dengan konteksnya, pada bagian data ini peneliti memilih kata *memancing* sebagai data dari makna kontekstual, karena kata *memancing* merupakan kata yang akan berubah maknanya ketika konteksnya berbeda, jika digunakan dengan kata lain maka kata *memancing* akan memiliki makna yang berbeda. contoh, Pak Indra memancing ikan

di danau, makna kata memancing kali ini berbeda dengan makna kata memancing pada kalimat data di atas.

4. Makna Afektif

“G: Tau tda apa itu debat? Itu debat sama dengan adu ?”

“SP: Adu domba”

“G: Siapa yang bilang adu domba? tida ada adu domba ya.”(MK-MA/1)

Saat guru menjelaskan dan memberi pertanyaan pada siswa, bisa dilihat dari percakapn di atas siswa menjawab dengan sangat enteng, kalimat siapa yang bilang adu domba dalam percakaan ini menggambarkan bahwa si guru sedang marah pada siswa karena terlihat bahwa siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, afektifnya adalah pertanyaan guru kepada siswa dengan nada keras maka percakapan kali ini menggambarkan rasa marah guru terhadap siswa yang tidak perlu ia jelaskan bahwa dia sedang marah

5. Makna Interpretatif

“G: Oh iya unsur, jadi di dalam debat itu terdapat mosi, tim afirmatif, oposisi, netral terus terdapat apa lagi? unsure-unsurnya, tadi moderator dan? notulen ya sampe sini paham ya”?

SS: paham

G: Sekrang kita lanjut apasih tujuan dari berdebat itu? Jadi debat itu memiliki tujuan ya adapun tujuanya yang pertama itu melatih keberanian seseorang dalam mengemukakan pendapat, itu yang pertama, yang ke dua melatih mematahkan pendapat lawan kemudian yang ke tiga meningkatkan kemampuan merespon suatu masalah(MK-MI/1)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X yang ada di Ma Alkhairaat Ampana cukup memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika prose s pembelajarn, namun dalam hal untuk menyampaikan argumennya sendiri siswa masing kurang berani ataupun sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan pertanyaan itu dijawab kembali oleh guru.

Faktor Penyebab Bahasa Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MA Alkhairaat Ampana (Interaksi Guru dan Siswa)

G: Assalamualaikum warrohmatullah wabarakatuh,

SS: Waalaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh

G: hari ini kita akan memulai materi baru yaitu materi bab 2 mengenai berdebat dengan indah, jadi temanya itu tentang berdebat dengan indah. Jadi kata berdebat ya kita ambil kata dasarnya debat, e sebelumnya mungkin di antara kalian sudah pernah mendengar istilah debat, siapa yang sudah pernah dengar istilah debat? biasa tampil di televise debat debat ya antara politikus-politikus, pernah dengar? Tau tda apa itu debat? Iti debat sama deng an adu ?

SP: Adu domba (sambil tertawa)

G: Siapa yang bilang adu domba? Tida ada adu domba ya. Nah skrang langsung saja ya ke pengertiannya, debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik itu perorang atau kelompok dalam mendiskusikan dan mumutuskan masalah dan perbedaan.(FP/1)

Sebelumnya telah dijelaskan di atas tentang bagaimana seharusnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa seharusnya lebih dominan berbicarara dari pada guru. Hal ini menandakan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai materi debat. Namun, berdasarkan percakapan di atas menunjukkan guru yang lebih banyak berbicara sehingga proses pembelajaran lebih dominana kepada guru dibandingkan siswa yang seharusnya menjadi pusat perhatian.

Dari ke enam pilihan kata yang terdapat pada bab II atau pada bagian teori sebelumnya, peneliti menemukan ke- enam data ini pada data hasil, penelitian namun dalam bagian pilihan kata ini ada dua data yang sangat kurang yaitu kata populer dan kata jargon, selain itu kata umum, khusus,ilmuah dan kata indra yang lebih dominana datanya, dari hasil penelitian yang di dapatkan dalam percakapan rekaman penelitian dapat memnyimpulkan bahwa guru dan siswa saat proses pembelajaran benar-benar menggunakan bahasa Indonesia pada umunya, namuan masih banyak penggunaan atau penempatan bahasa Indonesia yang kurang benar contoh, pengulangan kata yang masih

banyak digunakan, penempatan kata yang kurang baik, dan juga ada beberapa pencampuran bahas Indonesia dan bahasa ibu dari siswa.

Dari analisis data yang telah dilakukan, untuk makna pilihan kata pada penelitian ini memiliki 24 data diantaranya makna kata leksikal, gramatikal, kontekstual, afektif . Setiap kata yang ujarakan oleh seseorang tentu mengandung makna, yang tujuanya untuk menyampaikan sesuatu terhadap lawan bicara. Makna kata yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu makna leksikal, namun tidak berbeda jauh dengan makna kata yang lainnya, ini menandakan bahwa penggunaan bahasa oleh guru dan siswa sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja untuk siswa masih memiliki kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Ketika mengeluarkan pendapat siswa harus menulis pendapatnya terlebih dahulu untuk disampaikan.

Bisa dilihat juga pada analisis data sebelumnya dan juga sudah disertakan penjelasan mengenai data tersebut. kesulitan bisa dilihat dari penggunaan bahasa ibu yang masih sering dicampur dengan bahasa Indonesia oleh siswa, begitupun juga dengan guru. Dalam pembelajaran siswa tidak merasa kebingungan dengan penggunaan kata oleh guru, siswa bisa memaknai dengan baik, namun untuk mengeluarkan argumanya siswa kurang yakin ataupun percaya diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa di dalam proses pembelajaran ini adalah lingkungan dari siswa, lingkungan yang dimaksud peneliti adalah lingkungan keluarga yang dalam keseharian ketika berada di rumah masih terus menggunakan bahasa daerah dari masing-masing siswa oleh karena itu dengan kultur budaya yang berbeda beda tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk memberi pemahaman terhadap orang lain dalam hal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar .Siswa dalam pemebelajaran terlihat mengerti dengan penyamapain guru, karna guru juga sering menggunakan kata yang mampu dimengerti oleh siswa, namun siswa kelas X kurang merespon apa yang disampaikan oleh guru, dari hasil rekaman yang telah dikumpulkan, siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru namun siswa masih sulit dalam menyampaikan argumen. untuk melakukan kegiatan debat yang berlangsung saat proses pembelajaran, guru sudah harus menyiapkan tema

dan bahan untuk kegiatan debat yang akan dilakukan oleh siswa. hal ini, guru lakukan untuk mencegah kehebingan dalam melakukan kegiatan atau latihan debat saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini melibatkan satu orang guru bahasa Indonesia dan juga 25 orang siswa kelas X yang ada di MA Alkhairaat Ampana, bahasa Indonesia yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, terlebinya untuk guru bahasa Indonesia. hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Pilihan kata yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah cukup baik, dapat dilihat ketika guru menggunakan pilihan kata ilmiah dalam proses pembelajaran, namun untuk siswa sendiri masih banyak kesalahan kaidah penggunaan bahasa Indonesia seperti pengulangan bahasa juga masih terdapat bahasa yang tidak sinkron antara kata satu dan kata yang lain
- 2) Makna kata yang digunakan oleh guru saat mengajar sudah cukup membuat siswa mengerti apa yang disampaikan oleh guru, karena pada hasil yang ditemukan oleh peneliti siswa kelas X MA Alkhairaat Ampana dapat mengerti bahasa Indonesia dengan baik hanya saja untuk penggunaan kurang memenuhi kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Masih banyak pengulangan kata serta kata yang tidak sinkron dengan kata yang lain
- 3) Ada beberapa faktor penggunaan bahasa guru dan siswa yang ditemukan peneliti saat proses pengambilan data. Berdasarkan teori interaksi guru dan siswa yang seharusnya dilakukan di dalam kelas, peneliti melihat faktor penggunaan bahasa dari siswa yaitu siswa kurang menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena siswa tidak menguasai kosa kata, untuk guru bahasa Indonesia faktor penggunaan bahasa karena melihat siswa yang ada di dalam kelas kurang merespon apa yang diucapkan oleh guru saat proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nani Handayani.dkk, (2017). Interaksi Guru-Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 18, Nomor 1, Desember (2017)*.
- Oktavia, Wahyu . (2019). Semantik Ragam Makna Pada Judul Film Azab Di Indosiar. *Jurnal CARAKA*. Vol.5 No.2.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satori Djam'an Dan Khorarima Aan. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sarwoko, Tri Adi. (2010). *Inilah Bahasa Indonesia Journalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

BIODATA

Nama : Marlina
Alamat Lengkap : Jl. KH Adam Zakaria, Perumahan Pinan Permata Hijau, Kel.
Dembe Jaya, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo
Nomor Ponsel (WA) : 082290538115